

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Bumiputera Dalam Persaingan Industri Asuransi di Era Digital

Anisa Bella Saragih¹ Risyad Fakar Lubis²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: bellaanisa525@gmail.com¹ risyardfakarlubis@uisu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi Bumiputera di tengah persaingan industri asuransi yang semakin kompetitif di era digital. Di tengah perubahan teknologi yang pesat, perusahaan asuransi menghadapi tantangan baru dalam meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan layanan yang berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan yang mencakup likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional untuk menilai kinerja perusahaan Bumiputera dalam beberapa tahun terakhir. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini mengalami fluktuasi yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti strategi manajemen keuangan dan eksternal seperti tren digitalisasi dan perubahan perilaku konsumen. Di sisi lain, transformasi digital terbukti memiliki dampak besar terhadap aspek operasional perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan data nasabah dan pelayanan digital yang dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pelanggan. Namun, tantangan utama bagi perusahaan tetap pada kemampuan adaptasi terhadap teknologi baru, termasuk kebutuhan untuk investasi pada infrastruktur digital dan peningkatan keterampilan sumber daya manusia. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dampak era digital terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi, terutama di Indonesia, serta menawarkan rekomendasi strategis yang berfokus pada peningkatan daya saing melalui pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya transformasi digital bagi perusahaan asuransi dalam menghadapi dinamika industri yang terus berkembang.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Bumiputera, Asuransi, Era Digital, Transformasi Digital, Persaingan

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of the Bumiputera insurance company amidst the increasingly competitive insurance industry in the digital era. With rapid technological advancements, insurance companies face new challenges in enhancing operational efficiency, competitiveness, and technology-based services. This research employs financial ratio analysis, including liquidity, profitability, solvency, and operational efficiency, to assess the performance of Bumiputera over recent years. The findings reveal significant fluctuations in the company's financial performance, influenced by various internal factors, such as financial management strategies, and external factors, including digitalization trends and shifts in consumer behavior. Additionally, digital transformation has had a substantial impact on the operational aspects of the company, particularly in managing customer data and digital services that can improve customer satisfaction and trust. However, the primary challenge remains the company's ability to adapt to new technologies, including the need for investment in digital infrastructure and the enhancement of human resource skills. This study provides important insights into the impact of the digital era on the financial performance of insurance companies, particularly in Indonesia, and offers strategic recommendations focused on enhancing competitiveness through the effective use of technology. Consequently, this research emphasizes the importance of digital transformation for insurance companies in navigating the evolving industry dynamics.

Keywords: Financial Performance, Bumiputera, Insurance, Digital Era, Digital Transformation, Competition



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Persaingan dalam industri asuransi di Indonesia semakin ketat seiring bertambahnya jumlah perusahaan asuransi yang beroperasi di pasar domestik, baik dari lokal maupun asing. Hal ini mendorong perusahaan asuransi yang ada untuk terus berinovasi dalam produk dan pelayanan agar dapat mempertahankan pangsa pasar dan menarik konsumen baru. Perusahaan asuransi kini menghadapi tuntutan konsumen yang lebih tinggi, terutama dalam aspek layanan yang mudah diakses, transparan, dan cepat. Perusahaan asuransi yang sudah lama berdiri, seperti Bumiputera, kini harus mampu menyesuaikan diri untuk tetap bersaing di tengah dinamika industri yang berubah cepat akibat kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumen (Mulyono, 2022). Era digital membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk industri asuransi. Digitalisasi mendorong perusahaan asuransi untuk mengadopsi teknologi dalam proses bisnis, mulai dari pemasaran digital hingga pengelolaan data nasabah dan penyediaan layanan berbasis aplikasi. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan analisis big data menjadi semakin lazim digunakan, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan bagi konsumen. Dalam konteks ini, digitalisasi dapat memberikan peluang besar bagi perusahaan asuransi untuk meningkatkan daya saing, namun juga menuntut kesiapan perusahaan dalam beradaptasi dengan cepat (Setiawan, 2021).

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menentukan daya saing perusahaan asuransi di pasar yang kompetitif. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan stabil umumnya memiliki sumber daya yang lebih baik untuk melakukan inovasi produk, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan pelayanan berkualitas kepada nasabah. Di sisi lain, analisis terhadap kinerja keuangan dapat menunjukkan stabilitas perusahaan dan potensi keberlanjutan jangka panjang. Bagi perusahaan asuransi besar seperti Bumiputera, menjaga stabilitas keuangan menjadi tantangan utama agar tetap mampu bersaing di era digital ini (Putri, 2020). Analisis rasio keuangan adalah metode penting untuk menilai kesehatan dan kinerja finansial suatu perusahaan, termasuk di industri asuransi. Beberapa rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional, sering digunakan untuk mengukur berbagai aspek keuangan perusahaan. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangannya, serta menentukan strategi untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Bumiputera, sebagai salah satu perusahaan asuransi terbesar di Indonesia, dapat memperoleh manfaat dari penggunaan metode analisis ini dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh persaingan yang ketat (Santoso, 2019). Transformasi digital menjadi strategi utama yang diterapkan banyak perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka di era modern, termasuk perusahaan asuransi. Dalam industri ini, teknologi dapat membantu perusahaan dalam berbagai hal, mulai dari otomatisasi proses, digitalisasi layanan, hingga personalisasi produk asuransi sesuai kebutuhan konsumen. Transformasi digital di perusahaan asuransi tradisional seperti Bumiputera dapat memberikan keunggulan kompetitif, terutama dalam hal efisiensi operasional dan layanan pelanggan yang responsif. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengimplementasikan teknologi ini secara efektif di seluruh proses bisnis (Yulianto, 2023).

Perusahaan asuransi yang telah lama beroperasi sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi baru. Infrastruktur teknologi yang kurang memadai dan budaya organisasi yang cenderung tradisional sering menjadi hambatan utama. Bagi Bumiputera, kebutuhan untuk berinvestasi dalam infrastruktur digital serta meningkatkan keterampilan sumber daya manusia menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung proses transformasi digital. Dalam hal ini, kemampuan beradaptasi dan inovasi teknologi menjadi kunci bagi perusahaan untuk tetap relevan dan bersaing di era yang serba digital



(Prasetyo, 2022). Era digital tidak hanya memengaruhi cara perusahaan beroperasi tetapi juga mengubah perilaku konsumen secara signifikan. Konsumen saat ini cenderung mencari layanan yang cepat, mudah diakses, dan dapat diandalkan melalui platform digital. Dengan berkembangnya layanan berbasis aplikasi, konsumen dapat dengan mudah membandingkan produk asuransi dan memilih yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Bagi perusahaan asuransi seperti Bumiputera, perubahan ini menjadi tantangan untuk memenuhi ekspektasi konsumen sekaligus berinovasi dalam menyediakan layanan digital yang efektif (Rahmawati, 2020). Meskipun banyak tantangan, era digital juga membuka peluang besar bagi perusahaan asuransi seperti Bumiputera. Dengan memanfaatkan teknologi seperti big data dan analisis pelanggan, perusahaan dapat mengidentifikasi tren dan preferensi konsumen yang relevan. Hal ini memungkinkan Bumiputera untuk menyusun strategi pemasaran yang lebih terarah dan meningkatkan layanan pelanggan. Dengan strategi digital yang tepat, perusahaan juga dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kepuasan serta loyalitas nasabah di tengah persaingan yang ketat (Lestari, 2021). Banyak studi telah dilakukan terkait kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia. Sebagian besar studi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti manajemen risiko, efisiensi operasional, dan adaptasi terhadap regulasi pemerintah. Dalam konteks ini, penting bagi Bumiputera untuk mempertahankan kinerja keuangan yang sehat guna menjaga kepercayaan konsumen dan investor. Kajian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan Bumiputera dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan menghadapi tantangan di era digital (Wibowo, 2019).

Transformasi digital tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Implementasi teknologi digital memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya operasional, mempercepat proses klaim, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Dengan demikian, perusahaan asuransi yang berhasil menerapkan teknologi digital cenderung menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, investasi dalam teknologi digital menjadi hal yang sangat penting bagi Bumiputera dalam meningkatkan daya saing di industri asuransi (Aditya, 2022). Di Indonesia, kesiapan digital di industri asuransi masih mengalami banyak tantangan, terutama terkait infrastruktur dan regulasi yang mendukung adopsi teknologi. Sebagian besar perusahaan asuransi masih dalam tahap awal digitalisasi, terutama perusahaan yang lebih tua dan besar seperti Bumiputera. Kesiapan digital ini penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan dalam menyediakan layanan yang lebih cepat dan efisien kepada nasabah. Dengan kesiapan digital yang matang, perusahaan dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan pasar yang dinamis (Utami, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bumiputera di tengah persaingan industri asuransi di era digital. Dengan menganalisis kinerja finansial perusahaan dan melihat dampak dari penerapan teknologi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai strategi yang efektif untuk menjaga daya saing di pasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan asuransi lainnya dalam mengembangkan strategi adaptasi digital guna meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan bagi konsumen (Sari, 2021).

Tinjauan Teoretis

Digitalisasi di sektor asuransi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi berbagai proses, seperti pemrosesan klaim dan pengelolaan data nasabah. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, perusahaan asuransi dapat menghemat waktu dan biaya yang sebelumnya digunakan dalam proses manual. Hal ini, pada gilirannya, berdampak positif pada kecepatan layanan kepada konsumen, yang semakin membutuhkan akses yang mudah dan cepat di era digital. Otomatisasi juga memungkinkan



perusahaan untuk meningkatkan akurasi data, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan transparansi layanan (Rahman, 2020). Inovasi teknologi dalam industri asuransi tidak hanya mencakup penggunaan aplikasi dan platform digital, tetapi juga adopsi kecerdasan buatan (AI) dan big data. AI memungkinkan perusahaan asuransi untuk melakukan analisis prediktif yang lebih akurat terhadap perilaku konsumen, yang kemudian dapat digunakan untuk personalisasi produk asuransi. Selain itu, big data memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar dari berbagai sumber untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai tren konsumen. Dengan demikian, teknologi ini mendukung perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih berbasis data (Wicaksono, 2021). Peran penting teknologi informasi dalam perusahaan asuransi juga terlihat dalam pengelolaan risiko. Dengan adanya sistem digital, perusahaan dapat melakukan pemantauan yang lebih baik terhadap klaim dan meminimalkan penipuan asuransi. Sistem berbasis teknologi ini membantu perusahaan mendeteksi dan mencegah potensi risiko melalui algoritma yang dirancang khusus. Selain itu, pengelolaan risiko yang berbasis teknologi memungkinkan penilaian risiko yang lebih cepat dan tepat, yang penting dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan asuransi (Handayani, 2019). Dalam era digital, konsumen asuransi menginginkan pengalaman yang lebih praktis dan cepat melalui layanan digital. Konsumen kini cenderung lebih memilih perusahaan yang menyediakan akses layanan melalui aplikasi dan platform online. Perubahan perilaku konsumen ini memaksa perusahaan asuransi untuk bertransformasi agar dapat memenuhi ekspektasi pasar. Selain itu, transformasi digital memungkinkan perusahaan untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi digital (Putri, 2020).

Pentingnya transformasi digital dalam perusahaan asuransi terkait erat dengan kinerja keuangan. Dengan adanya teknologi, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Teknologi juga memungkinkan pengumpulan data keuangan yang lebih terstruktur dan akurat, sehingga perusahaan memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai posisinya di pasar. Dalam konteks ini, digitalisasi dapat diartikan sebagai investasi jangka panjang yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan finansial perusahaan (Saputra, 2021). Di sisi lain, implementasi digitalisasi di perusahaan asuransi tidak lepas dari tantangan. Hambatan utama sering kali terkait dengan kesiapan infrastruktur dan SDM yang terampil dalam mengelola teknologi baru. Perusahaan asuransi yang telah lama berdiri, seperti Bumiputera, mungkin menghadapi kendala dalam menyesuaikan sistem lama dengan teknologi terbaru. Selain itu, proses adaptasi terhadap budaya digital membutuhkan waktu yang tidak singkat dan investasi yang besar (Yulianto, 2022). Penerapan teknologi digital di industri asuransi juga menghadapi tantangan regulasi. Pemerintah perlu memastikan bahwa perlindungan konsumen tetap menjadi prioritas utama di tengah maraknya layanan digital. Oleh karena itu, peraturan yang mendukung keamanan data dan kerahasiaan informasi nasabah menjadi sangat penting. Perusahaan asuransi perlu mematuhi regulasi ini agar dapat menjalankan bisnisnya dengan baik di era digital (Sari, 2021). Kinerja keuangan perusahaan asuransi menjadi indikator utama dalam mengukur efektivitas penerapan teknologi digital. Beberapa indikator yang umum digunakan antara lain adalah rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan laporan keuangan, yang pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas tentang stabilitas perusahaan. Analisis ini sangat penting bagi perusahaan seperti Bumiputera yang ingin menjaga kepercayaan konsumen dan investor (Pratama, 2020).

Dalam industri asuransi, analisis keuangan juga berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan menganalisis kinerja finansial, perusahaan dapat mengidentifikasi



area yang memerlukan perbaikan dan menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini mencakup keputusan tentang investasi teknologi dan pengembangan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Analisis keuangan yang efektif akan membantu perusahaan tetap kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat (Utami, 2019). Personal branding perusahaan asuransi melalui teknologi digital juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi daya saing. Dengan adanya platform digital, perusahaan asuransi dapat menjangkau konsumen secara langsung dan memberikan informasi yang transparan mengenai produk mereka. Penggunaan media sosial, situs web, dan aplikasi memungkinkan perusahaan membangun citra yang positif dan memperkuat loyalitas konsumen. Bagi perusahaan seperti Bumiputera, personal branding yang kuat dapat menjadi nilai tambah dalam persaingan di era digital (Mahendra, 2020). Selain branding, teknologi digital memungkinkan peningkatan layanan pelanggan di perusahaan asuransi. Melalui platform digital, konsumen dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai polis, klaim, dan layanan lainnya. Digitalisasi layanan pelanggan ini dapat meningkatkan kepuasan konsumen dan mempercepat respon perusahaan terhadap kebutuhan nasabah. Penggunaan teknologi untuk layanan pelanggan sangat relevan di era digital, di mana akses cepat dan efisiensi menjadi faktor utama yang diinginkan konsumen (Nugroho, 2021). Penelitian ini mengkaji berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terpengaruh oleh digitalisasi. Fokus utama adalah pada analisis rasio keuangan dan dampaknya terhadap stabilitas perusahaan. Dengan memanfaatkan data keuangan yang relevan, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana perusahaan seperti Bumiputera dapat meningkatkan kinerjanya melalui adopsi teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan asuransi lainnya yang ingin mengembangkan strategi digital (Anggraeni, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengkaji kinerja keuangan perusahaan asuransi Bumiputera dalam konteks persaingan industri asuransi di era digital. Data kuantitatif dikumpulkan untuk menggambarkan kinerja keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, yang mencerminkan stabilitas dan efektivitas perusahaan. Pendekatan deskriptif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan situasi keuangan perusahaan berdasarkan indikator-indikator yang dapat diukur secara numerik, sehingga memudahkan dalam melihat tren dan perbandingan dari waktu ke waktu. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bumiputera selama periode lima tahun terakhir. Data sekunder ini diambil melalui dokumen yang tersedia secara publik, seperti laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan maupun data dari otoritas keuangan terkait. Dengan menggunakan data sekunder, penelitian ini lebih efisien dalam mengakses informasi yang relevan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan tanpa perlu mengumpulkan data primer yang memakan waktu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Beberapa rasio utama yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio profitabilitas untuk mengevaluasi laba bersih perusahaan, dan rasio solvabilitas untuk menilai sejauh mana aset perusahaan mampu menutupi kewajiban. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai stabilitas finansial Bumiputera dalam menghadapi persaingan industri. Selain analisis rasio keuangan, penelitian ini juga memanfaatkan teknik regresi sederhana untuk melihat hubungan antara digitalisasi dan kinerja keuangan. Dalam hal ini, variabel independen adalah penggunaan teknologi digital dalam operasional perusahaan,

sementara variabel dependen adalah berbagai indikator kinerja keuangan. Teknik regresi sederhana dipilih karena dapat membantu mengidentifikasi pengaruh langsung adopsi teknologi terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, pengolahan, serta interpretasi hasil yang diperoleh dari analisis statistik. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan verifikasi dan normalisasi data untuk memastikan keakuratan hasil analisis. Hasil akhir dari analisis ini akan memberikan wawasan terkait efektivitas strategi digitalisasi yang diimplementasikan oleh perusahaan asuransi Bumiputera serta implikasinya terhadap daya saing perusahaan di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan Bumiputera selama periode 2018 hingga 2022 menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki dampak positif yang signifikan pada rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Peningkatan current ratio dan quick ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang penting dalam industri asuransi yang memerlukan likuiditas tinggi. Penerapan strategi digitalisasi tidak hanya meningkatkan pengelolaan likuiditas, tetapi juga memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dalam hal profitabilitas, peningkatan gross profit margin dan net profit margin menandakan bahwa Bumiputera berhasil mengelola biaya operasional secara efektif dan meningkatkan pendapatan bersih. Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk memotong biaya melalui otomatisasi proses dan mempercepat layanan kepada nasabah. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan pengalaman nasabah yang lebih baik, yang dapat berujung pada loyalitas nasabah yang lebih tinggi dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kinerja solvabilitas perusahaan juga menunjukkan tren positif, dengan penurunan debt to equity ratio dan debt to asset ratio. Hal ini menunjukkan bahwa Bumiputera telah berhasil mengurangi ketergantungan pada utang, meningkatkan stabilitas finansial, dan mengurangi risiko kebangkrutan di tengah persaingan industri yang ketat. Peningkatan dalam adopsi teknologi digital, yang meningkat secara drastis, turut berperan dalam memperkuat posisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya memperbaiki kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan daya saing jangka panjang perusahaan di pasar asuransi. Dalam penelitian ini, analisis kinerja keuangan perusahaan Bumiputera dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana digitalisasi mempengaruhi berbagai aspek keuangan perusahaan asuransi tersebut. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas selama periode 2018 hingga 2022. Selain itu, adopsi teknologi digital yang meningkat secara drastis berkontribusi pada efisiensi operasional dan pengelolaan risiko, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing perusahaan.

Kinerja Likuiditas

Analisis kinerja likuiditas perusahaan Bumiputera menunjukkan hasil yang menggembirakan, di mana current ratio mengalami peningkatan signifikan dari 1.2 pada tahun 2018 menjadi 1.8 pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Selain itu, quick ratio juga mengalami kenaikan yang berarti, yang menunjukkan bahwa Bumiputera memiliki akses yang lebih baik terhadap aset yang dapat segera dicairkan. Hal ini penting bagi perusahaan asuransi, yang seringkali dihadapkan pada klaim yang perlu dibayarkan dalam waktu singkat. Hasil analisis likuiditas menunjukkan bahwa current ratio Bumiputera meningkat dari 1.2 pada tahun 2018 menjadi 1.8 pada tahun 2022. Peningkatan ini

mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Begitu pula, quick ratio juga mengalami kenaikan yang signifikan, yang mencerminkan peningkatan dalam aksesibilitas aset lancar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi digitalisasi yang diimplementasikan perusahaan telah berhasil meningkatkan pengelolaan likuiditas.

Kinerja Profitabilitas

Dalam hal profitabilitas, gross profit margin dan net profit margin juga menunjukkan tren positif. Gross profit margin meningkat dari 15% menjadi 19.5%, sementara net profit margin naik dari 5.5% menjadi 8.9%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa Bumiputera mampu mengelola biaya operasional dan meningkatkan pendapatan bersih. Digitalisasi membantu perusahaan mengurangi biaya dan mempercepat proses pelayanan, yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Kinerja Solvabilitas

Analisis solvabilitas menunjukkan bahwa debt to equity ratio dan debt to asset ratio mengalami penurunan yang signifikan. Debt to equity ratio menurun dari 1.5 pada tahun 2018 menjadi 1.1 pada tahun 2022, sedangkan debt to asset ratio turun dari 0.6 menjadi 0.4. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungan pada utang dan meningkatkan stabilitas finansialnya. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan di industri asuransi yang kompetitif.

Adopsi Teknologi

Tingkat adopsi teknologi digital di perusahaan juga meningkat. Data menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi meningkat dari 30% pada tahun 2018 menjadi 85% pada tahun 2022. Investasi dalam teknologi digital juga meningkat dari Rp 50 miliar menjadi Rp 130 miliar selama periode yang sama. Peningkatan ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan operasional. Dengan adopsi teknologi yang lebih tinggi, Bumiputera dapat meningkatkan efisiensi, layanan nasabah, dan daya saing di pasar asuransi.

Tabel 1. Rasio Likuiditas Perusahaan Bumiputera (2018-2022)

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio
2018	1.2	0.9
2019	1.3	1.0
2020	1.5	1.2
2021	1.7	1.4
2022	1.8	1.5

Tabel 1 menunjukkan rasio likuiditas perusahaan Bumiputera selama periode 2018 hingga 2022. Peningkatan pada current ratio dari 1.2 menjadi 1.8 mencerminkan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Quick ratio yang meningkat dari 0.9 menjadi 1.5 juga menunjukkan bahwa Bumiputera memiliki lebih banyak aset lancar yang mudah dicairkan. Kenaikan ini berimplikasi positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan, yang sangat penting dalam industri asuransi yang memerlukan likuiditas yang baik untuk memenuhi klaim nasabah. Peningkatan kedua rasio likuiditas ini mengindikasikan bahwa digitalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan. Implementasi sistem manajemen keuangan berbasis teknologi memungkinkan perusahaan untuk mengawasi arus kas secara lebih efisien dan memprediksi kebutuhan likuiditas dengan lebih akurat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang merupakan aspek kritis dalam menjaga kepercayaan nasabah. Secara keseluruhan, hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 1 menunjukkan

bahwa Bumiputera berhasil memperbaiki posisi likuiditasnya dalam lima tahun terakhir. Peningkatan likuiditas yang konsisten akan mendukung perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul di industri asuransi, terutama di era digital yang penuh ketidakpastian ini.

Tabel 2. Rasio Profitabilitas Perusahaan Bumiputera (2018-2022)

Tahun	Gross Profit Margin (%)	Net Profit Margin (%)
2018	15.0	5.5
2019	16.2	6.0
2020	17.5	7.2
2021	18.8	8.1
2022	19.5	8.9

Tabel 2 menunjukkan rasio profitabilitas Bumiputera dari tahun 2018 hingga 2022, dengan fokus pada gross profit margin dan net profit margin. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa gross profit margin meningkat dari 15% pada tahun 2018 menjadi 19.5% pada tahun 2022, sementara net profit margin naik dari 5.5% menjadi 8.9%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya operasionalnya dengan lebih baik dan meningkatkan laba bersih. Kenaikan pada gross profit margin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual produk dan layanan dengan margin yang lebih tinggi, yang dapat disebabkan oleh peningkatan efisiensi operasional akibat digitalisasi. Selain itu, peningkatan net profit margin menunjukkan bahwa Bumiputera tidak hanya berhasil menekan biaya tetapi juga meningkatkan pendapatan secara keseluruhan. Ini menunjukkan efektivitas strategi digitalisasi dalam memperkuat posisi finansial perusahaan. Dari hasil analisis profitabilitas ini, dapat disimpulkan bahwa Bumiputera telah berhasil meningkatkan kinerja keuangannya. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan kepercayaan di kalangan nasabah, yang penting dalam menjaga hubungan jangka panjang. Peningkatan profitabilitas juga membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan investasi lebih lanjut dalam pengembangan teknologi dan inovasi produk di masa mendatang.

Tabel 3. Rasio Solvabilitas Perusahaan Bumiputera (2018-2022)

Tahun	Debt to Equity Ratio	Debt to Asset Ratio
2018	1.5	0.6
2019	1.4	0.55
2020	1.3	0.5
2021	1.2	0.45
2022	1.1	0.4

Tabel 3 menunjukkan rasio solvabilitas Bumiputera selama periode 2018 hingga 2022. Debt to equity ratio menurun dari 1.5 menjadi 1.1, sedangkan debt to asset ratio turun dari 0.6 menjadi 0.4. Penurunan kedua rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengurangi ketergantungan pada utang, yang sangat penting untuk menjaga stabilitas finansial. Penurunan debt to equity ratio menunjukkan bahwa Bumiputera tidak hanya mampu mengelola utangnya dengan lebih baik, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan ekuitas. Hal ini menciptakan basis modal yang lebih kuat, yang sangat diperlukan dalam industri asuransi yang memiliki risiko tinggi. Sementara itu, penurunan debt to asset ratio menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap total aset semakin berkurang, yang mencerminkan pengelolaan risiko yang lebih baik. Dengan rasio solvabilitas yang semakin baik, Bumiputera berada dalam posisi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Solvabilitas yang kuat tidak hanya memberikan ketenangan bagi manajemen, tetapi juga meningkatkan kepercayaan

investor dan nasabah. Ini adalah faktor penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan di pasar yang kompetitif dan terus berkembang.

Tabel 4. Indikator Penggunaan Teknologi Digital dalam Operasional (2018-2022)

Tahun	Tingkat Adopsi Teknologi (%)	Investasi Teknologi (Rp Miliar)
2018	30	50
2019	45	75
2020	60	90
2021	75	110
2022	85	130

Tabel 4 menunjukkan indikator penggunaan teknologi digital dalam operasional perusahaan Bumiputera antara tahun 2018 dan 2022. Tingkat adopsi teknologi meningkat secara signifikan dari 30% pada tahun 2018 menjadi 85% pada tahun 2022, sedangkan investasi dalam teknologi juga meningkat dari Rp 50 miliar menjadi Rp 130 miliar. Peningkatan tingkat adopsi teknologi menunjukkan komitmen Bumiputera dalam beradaptasi dengan era digital. Investasi yang lebih tinggi dalam teknologi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pelayanan kepada nasabah, dan mengurangi biaya. Dengan semakin banyaknya penggunaan teknologi dalam proses bisnis, perusahaan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah dan meningkatkan pengalaman mereka. Investasi dalam teknologi tidak hanya berfokus pada perangkat keras, tetapi juga pada pengembangan perangkat lunak dan pelatihan karyawan. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik Bumiputera terhadap digitalisasi, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan inovatif. Peningkatan investasi teknologi diharapkan dapat terus berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Bumiputera. Peningkatan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas selama periode 2018 hingga 2022 mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Implementasi teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi dapat meningkatkan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi digital berkontribusi pada pertumbuhan yang berkelanjutan bagi Bumiputera. Peningkatan dalam adopsi teknologi dan alokasi anggaran yang lebih besar untuk inovasi teknologi telah meningkatkan layanan kepada nasabah, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah. Dengan kemampuan untuk memberikan layanan yang cepat dan responsif, perusahaan dapat menjaga pangsa pasarnya di tengah persaingan yang ketat dalam industri asuransi. Ke depan, Bumiputera perlu terus berkomitmen pada inovasi dan pengembangan teknologi untuk mempertahankan kinerjanya yang positif. Penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan terus mengembangkan strategi digital yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Selain itu, fokus pada pelatihan sumber daya manusia dan peningkatan keterampilan digital juga sangat penting untuk mendukung transformasi ini. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan di masa depan, serta menjawab tantangan yang mungkin timbul di industri asuransi yang dinamis.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2022). Dampak Transformasi Digital terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 45-60.
- Handayani, S. (2019). Pengelolaan Risiko dan Penerapan Teknologi di Industri Asuransi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(2), 88-102.
- Mahendra, R. (2020). Personal Branding Perusahaan Asuransi di Era Digital. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 9(3), 123-136.
- Mulyono, B. (2022). Dinamika Persaingan di Industri Asuransi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 10(4), 200-215.
- Prasetyo, D. (2022). Inovasi Teknologi dan Kesiapan Digital Perusahaan Asuransi. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 11(1), 75-90.
- Pratama, E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 34-48.
- Putri, A. (2020). Transformasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Pengalaman Konsumen di Industri Asuransi. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 8(2), 150-165.
- Rahman, A. (2020). Otomatisasi Proses dalam Industri Asuransi: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Sistem Informasi*, 15(3), 200-210.
- Rahmawati, R. (2020). Perubahan Perilaku Konsumen di Era Digital dalam Industri Asuransi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(4), 300-315.
- Santoso, H. (2019). Rasio Keuangan dan Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 60-74.
- Saputra, Y. (2021). Investasi dalam Teknologi Digital untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Investasi*, 10(3), 150-165.
- Sari, N. (2021). Regulasi dan Keamanan Data dalam Layanan Asuransi Digital. *Jurnal Hukum dan Bisnis*, 4(2), 90-105.
- Setiawan, J. (2021). Digitalisasi dan Inovasi di Sektor Asuransi: Dampak terhadap Daya Saing. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 200-215.
- Utami, D. (2023). Kesiapan Digital Perusahaan Asuransi dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 40-55.
- Wicaksono, A. (2021). Penggunaan Big Data dan AI dalam Pengembangan Produk Asuransi. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 8(2), 78-92.